

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

Uraian dalam bab ini merupakan penyajian data hasil penelitian yang diperoleh di lapangan, berdasarkan wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Adapun penyajian data hasil penelitian di deskripsikan melalui dua pokok pembahasan yang meliputi: 1) Deskripsi data yang disajikan sesuai dengan fokus penelitian, 2) Temuan hasil penelitian, 3) Analisis data.

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Pelaksanaan Strategi Guru dalam Membentuk Sikap Displin melalui Pembelajaran pada Siswa Kelas 1 di Sekolah Dasar Islam Al Mahmoed Tulungagung**

Sikap disiplin selain diterapkan pada anak kelas 1 dengan pembiasaan disaat pembelajaran, dalam pembelajaran sikap disiplin juga sangat penting diterapkan pada saat dikelas maupun diluar pembelajaran, karena pada jenjang dasar ini diluar pembelajaran pun dibutuhkan pengawasan dari guru kelas. Sehingga, anak akan terbiasa melakukan sikap disiplin dimana pun mereka berada karena pada dasarnya proses pembelajaran ditunjang dari pembelajaran didalam kelas dan diluar kelas, sehingga akan membentuk sikap baik pada diri anak. Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Yenik Aristanikselaku guru kelas 1 bahwa:

“saya dalam pembelajaran memberlakukan pembiasaan dalam kedisiplinan serta memberikan sanksi dan Saya ya mbak dalam proses pembelajaran didalam kelas ya santai tapi santai kita juga harus bisa memahami anak-anak, salah satunya disini setiap guru itu mempunyai catatan bagi setiap siswanya jikaada yang melanggar, maka siswa

dimaksudkan pada “Buku Kasus ” buku tersebut sebagai tanda catatan siswa tersebut disekolah. Nah jika anak saat diluar kelas berbicara dengan teman-temannya atau bermain kan masih anak-anak terkadang yang paling hal kecil yaitu membuang sampah mereka disembarang tempat ya saya benarkan, biar anak itu terbiasa dengan kerapian, kebersihan karena termasuk disiplin juga mbak meskipun hanya sekedar membuang sampah untuk sikap disiplin biasanya saya juga mengamati mereka ketika diluar kelas kebetulan semua sepatu dilepas dan tempatkan di rak sepatu dan ketika ada yang keluar kelas hanya memakai kaos kaki saya langsung beritahu karena nanti bisa najis dan lainnya. Dari sisi inilah saya mencoba untuk menanamkan sikap disiplin biar mereka juga ada rasa tanggung jawab mbak arena masih kecil dari situ dari situ anak diberitahu, dibenarkan ketika salah, dan untuk ini saya mengamati, memberikan contoh, menasehati dan lainnya kepada siswa, mengapa demikian? Karena pada waktu ini siswa menampilkan kreativitas diri dalam bentuk mengaprisiasikan dari segi intelektual dan bermain imajinasi untuk membentuk suatu bentuk atau gambar, sehingga dari kegiatan ini pula disiplin siswa terbentuk. Jadi, *self discipline* mereka terbentuk melalui kreativitas yang mereka lakukan”<sup>1</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Tri Hermiyanti selaku guru kelas 1

bahwa:

“Sebenarnya mbak untuk kelas 1 anak-anaknya saya kategorikan cepat tanggap karena saya amati ketika mereka didalam kelas mereka bisa mematuhi aturan ketika belajar, kerja kelompok maupun saat belajar individu didalam kelas. Nah hal tersebut juga saya perhatikan ketika mereka juga diluar kelas ketika bermain, berbicara bersama teman-temannya membeli makan, berkumpul saat makan siang bersama, membuang sampah hal yang kecil ini saya lihat sudah tertanamkan pada diri mereka sehingga sikap disiplin, rasa bertanggung jawab, itu sudah ada dan ketika mereka melanggar juga saya berikan sanksi yang logis sehingga bukan hanya bentuk hukuman tapi, suatu tindakan yang bisa membawa hal positif juga pada diri siswa. Jadi, saya juga belajar bagaimana memberikan hal-hal yang positif pada anak-anak, ketika diluar kelas saya biasakan untuk kelas 1 untuk makan-makan bersama untuk menciptakan kekompakan, sosial siswa, rasa syukur dan masih banyak lagi, sehingga mereka bisa merasakan jika masa itu mereka melakukan aktivitas menyenangkan, disisi lain terdapat sikap nilai-nilai positif pada diri siswa untuk membentuk sikap disiplin”<sup>2</sup>

Berikut ini adalah hasil dari pengamatan yang peneliti lakukan

dilapangan, peneliti melihat langsung proses penanaman sikap disiplin yang ada disekolah.

“Pada saat jam istirahat berlangsung, siswa kelas 1 berhamburan keluar kelas dengan penuh canda tawa yang menandakan jam istirahat telah tiba

---

<sup>1</sup> Wawancara Ibu Yenik Aristanik tanggal 23 Agustus 2021 pukul 09.00 WIB

<sup>2</sup> Wawancara Ibu Tri Hermiyanti tanggal 24 Agustus 2021 pukul 08.00 WIB

disinilah waktu untuk bermain bersama teman-temannya, akan tetapi saya melihat kelas 1 ini mulai berkumpul dengan membentuk oval bersama teman-temannya didampingi oleh kotak makanan dan minuman yang berisikan 4 sehat 5 sempurna. Mereka berkumpul dengan panduan guru dan dengan bimbingan guru kelas siswa kelas 1 memulai membaca doa bersama-sama sebelum makan. Ketika didalam kelas mereka dibiasakan sikap disiplin belajar dengan aturan berbaris terlebih dahulu sebelum maju untuk mengumpulkan tugas masing-masing, tidak ada yang makan dalam proses pembelajaran berlangsung, ketika didalam kelas siswa hanya bermain dengan gurunya dan siswa mematuhi aturan yang ada. Mereka sudah terbiasa peraya diri ketika berkomunikasi dengan penjual dikantin, dengan guru yang lain, dan dengan teman sebaya mereka. Serta dalam proses pembelajaran guru-guru juga menanamkan bentuk kreativitas yang bisa membantu siswa dalam mengembangkan diri untuk membentuk sikap disiplin siswa”.<sup>3</sup>

Dari hasil di atas di dukung dengan data observasi yang dilakukan oleh peneliti dilapangan, peneliti melihat langsung proses penanaman sikap disiplin yang ada di sekolah:

“Pendidikan yang baik adalah menanamkan nilai-nilai positif pada diri siswa dari segi intelektual, kreativitas melalui kegiatan yang ada disekolah, serta menanamkan rasa tanggungjawab melalui pemberian hukuman yang bertujuan untuk mendidik siswa. Sehingga jiwa siswa dalam disiplin diri lebih terbentuk, karena pendidikan bertujuan untuk menjadikan manusia insan yang berintelektual, mulia kreatifam proses pembelajaran yang sudah terlaksana pada satuan pendidikan atau sekolah”.<sup>4</sup>

Proses pembelajaran merupakan komponen terpenting dalam terlaksananya pendidikan yang didukung oleh berbagai aspek, sehingga pendidikan akan berjalan sesuai tujuan, dalam hal ini proses pembelajaran akan berjalan melalui peran guru yang mengambil andil penuh dalam menjalankan proses pembelajaran antara melalui: RPP, strategi, metode, dan masih banyak lagi untuk memudahkan proses pembelajaran, memahami siswa.

Sikap disiplin yang diterapkan dalam proses pembelajaran sesuai hasil yang diharapkan dalam proses pembelajaran yang terdapat dalam proses

---

<sup>3</sup> Data pengamatan dikelas dan lingkungan pada hari 24 Agustus 2021

<sup>4</sup> Data observasi di kelas dan lingkungan pada hari 24 Agustus 2021

pelaksanaannya guru saling berinteraksi dengan siswa serta dukungan dari orang tua sehingga, hasil dari proses pembelajaran itu sendiri bisa terlihat dari diri siswa seperti halnya yang disampaikan oleh Bapak Zakaria selaku kepala madrasah bahwa:

“Hasil dari proses pembelajaran dalam bentuk sikap disiplin siswa sejauh ini sudah nampak karena pada proses pembelajaran sendiri ya mbak sudah ditunjang oleh RPP sehingga guru tinggal melaksanakan, merangkai berjalannya proses belajar anak, dari sisi guru RPP juga menambah pengetahuan belajar dalam mengelola sebuah materi untuk memahami siswa. Meningkatkan sikap disiplin karena dengan kurikulum baru inikan siswa lebih banyak bermain, memahami bukan hanya menghafal. Sehingga menurut saya anak-anak bisa belajar tanpa ada beban karena arah belajar mereka masih tahap bermain. Setiap kelas guru menanamkan sikap disiplin sehingga secara tidak langsung membentuk karakter siswa antara lain: sikap patuh, hormat pada guru, bersala,an dengan guru bertemu disekolah atau diluar sekolah, patuh pada peraturan contohnya masuk pagi karena sebelumnya harus membaca asmaul husna, surat-surat pendek dan masih banyak lain. Dari kebiasaan ini ya pasti ada mbak nilai-nilai positif pada diri siswa karena nanti juga sangat bermanfaat untuk masa depan mereka juga.”<sup>5</sup>

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh Ibu Yenik Aristanik selaku

guru kelas 1 bahwa:

“Hasil dari dalam membentuk sikap disiplin siswa adalah ketika dikelas siswa sudah mampu dalam melaksanakan tata tertib, melaksanakan tugas, sebelum masuk kelas mengucap salam, dan menjaga sikap disiplin ketika proses belajar dimulai untuk selanjutnya itu mbak kalau kita istilahnya dalam menanamkan sikap disiplin siswa itu juga menyesuaikan misalnya materi yang ada dalam RPP karena kita mengajar pedomanya ya itu, serta bagaimana anak ketika belajar bersama orang tua ketika mereka mendapatkan tugas dari sekolah karena mbak intinya kalau ingin membentuk sikap disiplin atau yang lain pada anak ya harus dengan pembiasaan di sekolah maupun diluar sekolah dengan pengawasan guru serta orang tua, kunci pembelajaran terdapat di RPP karena itu sebagai acuan guru dalam mengajar. Dari pembiasaan setiap hari yang terdapat disekolah juga mendidik siswa untuk menjadi insan yang baik siswa yang berkualitas dalam segi ibadah mentaati peraturan dan beberapa hal lainnya, yang bisa mendukung untuk memotifasi mereka dalam proses pembelajaran.”<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Bapak Zakaria Al Ansori selaku kepala madrasah 2 September 2021

<sup>6</sup> Wawancara dengan Ibu Yenik Aristanik selaku Guru kelas 1 2 September 2021

Berikut ini adalah hasil dari pengamatan yang peneliti lakukan dilapangan, peneliti melihat langsung proses penanaman sikap disiplin yang ada di sekolah:

“Pendidikan sekolah bertujuan menciptakan generasi yang kreatif, berintelektual, berakhlak mulia, dan masih banyak lainnya. Hal tersebut juga terdapat dalam membentuk sikap disiplin siswa dengan menanamkan nilai-nilai baik, berkarakter kepada siswa sehingga akan muncul perilaku-perilaku diantaranya: patuh kepada guru, patuh pada peraturan, hormat kepada guru, sopan santun dan masih sebagainya. Nilai-nilai positif ini yang diharapkan muncul dalam suatu proses pembelajaran sehingga mengerahkan siswa menjadi peserta didik yang berkualitas.”<sup>7</sup>

Dari hasil diatas di dukung dengan data observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, peneliti melihat langsung proses penanaman sikap disiplin yan ada di sekolah:

“Menanamkan nilai positif salah satunya dengan membentuk sikap disiplin pada siswa hal ini terlihat pada Madrasah Ibtidaiyah Al Mahmoed Gempolan Tulungagung Sikap disiplin yang terlihat antara lain: patuh pada guru, hormat bersikap sopan, masuk pada tepat waktu , mengikuti kegiatan madrasah seperti: membaca asmaul husna sebelum masuk kelas, membaca surat pendek, menaruh sepatu pada tempatnya dan masih bnyak lagi. Dari hal ini sikap disiplin anak terbentuk sehingga dalam diri siswa sudah tertanam karakter positif yang memberikan dampak baik pada anak.”<sup>8</sup>

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Membentuk Sikap Displin Siswa Kelas 1 di Sekolah Dasar Islam Al Mahmoed**

Sikap displin yang diterapkan baik dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran tetap saja tidak sesuai dengan hasil yang diharpkan, ada beberapa yang bisa menjadi penghambat dalam proses pelaksanaannya baik di

---

<sup>7</sup> Data pengamatan dikelas, kantin dan lingkungan Madrasah pada tanggal 3 September 2021

<sup>8</sup> Data observasi di kelas, kantin dan lingkungan madrasah pada tanggal 4 September 2021

dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran dimana terkadang kurang kerjasamanya orang tua dengan guru sehingga menjadi penghambat dalam pembentukan sikap disiplin siswa kelas 1, seperti yang disampaikan oleh Bapak Zakaria Al Ansor selaku kepala madrasah:

“Faktor penghambat dari pembentukan disiplin diantaranya adalah tayangan media televisi yang jauh dari nilai-nilai disiplin yang dijunjung tinggi oleh masyarakat. Pengaruh media televisi tidak dapat disepelekan atau dipungkiri rata-rata anak-anak melihat tv 3-5 jam perhari tayangan yang paling disukai adalah senetron, musik dan film. Kita melihat berapa tayangan-tayangan tv di indonesia yang tidak memperhatikan sisi etika moral yang berkembang dimasyarakat. Sinetron banyak menggambarkan bagaimana orang jujur justru menjadi bulan-bulanan bagi mereka yang tidak jujur, ucapan-ucapan yang tidak sering meluncur dari pemain sinetron untuk mendramatisir suasana, raut muka pemain, cara berpakaian dan lain sebagainya menjadi pemandangan yang setiap hari anak-anak nikmati. Ditambah lagi permainan (game) yang ada dirumah lebih banyak mendominasi dengan kekerasan. Ini kontras dengan lingkungan keseharian mereka, tetapi ini menarik perhatian anak-anak dan tidak menutup peluang bahwa mereka akan secara tidak sadar akan mengintimidasi perilaku sikap disiplin semacam ini, faktor penghambat selanjutnya adalah lingkungan tempat anak berinteraksi, kemudian teman pergaulan diluar madrasah, kesalahan dalam memilih teman bergaul diluar madrasah akan memudahkan terkontaminasinya pondasi sikap disiplin yang telah dibangun dilingkungan madrasah dengan hal-hal esdraktif yang dibawa oleh teman bermainnya, faktor selanjutnya adalah buku bacaan yang disukai anak terutama komik dan cerpen. Pemberian buku bacaan yang tidak cermat akan membentuk sikap disiplin dan karakter anak seperti tokoh yang dimunculkan dalam buku bacaan tersebut. Untuk anak yang masih duduk di bangku kelas 1, yang banyak terjadi adalah orang tua yang masih saja memanjakan anaknya, jadi si anak akan merasa masih sangat tergantung dengan orang tuanya”.<sup>9</sup>

Pernyataan tersebut sesuai dengan IbuYenik Aristanik selaku Guru kelas 1

bahwa:

“Kalau untuk faktor penghambat dri orang tua mereka sendiri mbak karena banyak sekali orang tua yang memanjakan anaknya. Mereka tidak mau anak tersebut susah atau melakukan sesuatu dengan tangannya sendiri. Pernah terjadi sekali di kelas saya ada anak yang buang tinja dikelas, anak yang membuang tinja tersebut tidak mau untuk membersihkan dirinya sendiri karena terbiasa dari rumahnya dengan menggunakan pembantu, dan itu sangat berakibat dengan disiplin anak tersebut dengan temannya, karena teman-temannya jadi merasa

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Bapak Zakariya Al Ansori selaku kepala madrasah 27 Agustus 2021

terganggu dengannya. Oleh karena itu peran orang tua juga sangat penting dalam membentuk sikap disiplin siswa.”<sup>10</sup>

Dan hal tersebut juga senada dengan yang dikatakan oleh Ibu Mega

Kartika Putri selaku wali kelas 1 bahwa:

“Faktor penghambatnya yang banyak dari orang tuanya sendiri mbak, apa-apa pakai pembantu. Sampai-sampai ada pensil jatuh siswa saya itu ada yang tidak mau mengambil sendiri mbak minta diambikan, terus cara bicarannya dengan saya pun ada yang berteriak-teriak dan kadang ada yang membentak. Makanya, mbak peran orang tua sangat penting dalam membentuk sikap disiplin siswa biar sejalan dengan apa yang diajarkan dirumah dan disekolah.”<sup>11</sup>

Adapun faktor pendukung untuk membentuk sikap disiplin siswa ini

salah satunya karena peran dari guru itu sendiri yang sangat dominan untuk menumbuhkan sikap disiplin anak, seperti halnya yang disampaikan oleh

Bapak Zakaria Al Ansori selaku kepala madrasah bahwa:

“Faktor pendukung diantaranya adalah lingkungan belajar yang nyaman, budaya religious madrasah yang selalu dijunjung tinggi oleh seluruh warga madrasah, teladan yang tinggi dari guru dan karyawan, perhatian dan bimbingan yang tinggi dari guru terhadap perilaku sikap disiplin anak, latar belakang orang tua yang cukup tinggi sehingga mampu memberikan pendampingan yang intens terhadap siswa, teman sebaya yang berperilaku baik sehingga mampu memberikan dorongan dan motivasi untuk berperilaku baik, pemberian cerita-cerita teladan baik di sekolah maupun dirumah, dan koleksi bacaan di perpustakaan yang mampu memberikan inspirasi dan motivasi berbuat baik.”<sup>12</sup>

Ibu Yenik Aristanik selaku Guru kelas 1a bahwa:

“Kalau untuk faktor pendukung memang dari gurunya sendiri mbak yang dominan karena bagaimanapun kita harus masuk kedunia mereka baru mereka bisa menuruti apa yang kita mau. Oleh karena itu mbak ketika istirahat pun saya tetap merangkul anak-anak dan main bersama mereka itu juga agar mereka terbiasa dengan sikap disiplin yang saya ajarkan setiap harinya.”<sup>13</sup>

Halsenada juga disampaikan Ibu Mega Kartika Putri selaku walikelas 1

yang mengatakan bahwa:

“Sudah jelas peran guru disini sangat banyak mbak, anak itu terkadang lebih bisa mencontohsemua perilaku yang dicontohkan oleh gurunya. Oleh karena itu guru harus bisa memberikan contoh atau pedoman yang

---

<sup>10</sup>Wawancara dengan Ibu Yenik Aristanik selaku Guru kelas 1 30 Agustus 2021

<sup>11</sup> Wawancara dengan Ibu Tri Hermiyanti selaku Guru kelas 1 31 Agustus 2021

<sup>12</sup> Wawancara dengan Bapak Zakaria Al Ansori selaku kepala madrasah 31 Agustus 2021

<sup>13</sup> Wawancara dengan Ibu selaku Mega Kartika Putri Guru kelas 1 1 September 2021

baik agar mereka bisa mencontoh dalam hal perbuatan, perkataan dan tingkah lakunya juga mbak, jadi disiplinnya dapat berkembang dengan baik.”<sup>14</sup>

### **3. Implikasi dari Strategi Guru dalam Membentuk Sikap Displin melalui Pembelajaran pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar Islam Al Mahmoed Gempolan Tulungagung**

Pembelajaran pada dasarnya adalah salah satu bentuk atau jenis dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas siswa. Pembelajaran berorientasi pada aktivitas peserta didik mengandung pengertian bahwa sistem pembelajaran menempatkan peserta didik sebagai subyek didik yang aktif dan telah memiliki kesiapan untuk belajar.

Bagi pandangan psikologi modern, belajar bukanlah sekedar menghafalkan sejumlah fakta atau informasi, akan tetapi merupakan peristiwa mental dan proses berpengalaman. Oleh karena itu, setiap peristiwa pembelajaran menuntut keterlibatan intelektual-emosional peserta didik melalui asimilasi dan akomodasi kognitif untuk mengembangkan pengetahuan, tindakan serta pengalaman langsung dalam rangka membentuk ketrampilan (kognitif, motorik, dan sosial), penghayatan serta internalisasi nilai-nilai dalam pembentukan sikap. Implikasi pembelajaran dapat diketahui dengan implikasi langsung dalam sebuah pembelajaran. seperti halnya yang disampaikan oleh Bapak Zakaria Al Ansori selaku kepala madrasah bahwa:

“Begini mbak,,dampak yang dirasakan selama ini menjadikan siswa menjadi disiplin dalam hal belajar,dalam hal beribadah dan sudah ada peningkatan.”<sup>15</sup>

IbuYenik Aristanik selaku Guru kelas 1a bahwa:

---

<sup>14</sup>Wawancara dengan Ibu Mega Kartika Putri selaku Guru kelas 1 1 September 2021

<sup>15</sup> Wawancara dengan Bapak Zakaria Al Ansori selaku kepala madrasah 31 Agustus 2021



“Kalau untuk faktor implikasi dampak langsung yaitu Displin diri, yaitu apabila peraturan-peraturan atau ketentuan-ketentuan itu hanya berlaku bagi diri seseorang. Misalnya, disiplin belajar, dan disiplin beribadah. .”<sup>16</sup>

Dan hal tersebut juga senada dengan yang dikatakan oleh Ibu Mega

Kartika Putri selaku wali kelas 1 bahwa:

“dampak nya secara langsung ialah Displin sosial adalah apabila ketentuan-ketentuan atau peraturan-peraturan itu harus dipatuhi oleh orang banyak atau masyarakat..”<sup>17</sup>

Implikasi pembelajaran dapat diketahui dengan implikasi tidak langsung dalam sebuah pembelajaran. seperti halnya yang disampaikan oleh Bapak Zakaria Al Ansori selaku kepala madrasah bahwa:

“Siswa memiliki kepercayaan diri menyampaikan pendapat dan hasil belajarnya kepada masyarakat atau keluarga. Siswa dengan pengetahuan tentang agama mengajarkan pada anakanak yang lebih kecil dari dirinya.”<sup>18</sup>

Dan hal tersebut juga senada dengan yang dikatakan oleh Ibu Mega

Kartika Putri selaku wali kelas 1 bahwa:

“Sikap mental (*mental attitude*) yang merupakan sikap taat dan tertib sedangkan hasil atau pengembangan dari latihan, pengendalian pikiran dan pengendalian watak..”<sup>19</sup>.

IbuYenik Aristanik selaku Guru kelas 1a bahwa:

“Pemahaman yang baik mengenai sistem peraturan perilaku, norma, kriteria dan standar yang sedemikian rupa, sehingga pemahaman tersebut menumbuhkan pengertian yang mendalam atau kesadaran, bahwa ketaatan akan aturan. Norma dan standar tadi merupakan syarat mutlak untuk mencapai keberhasilan (sukses).”<sup>20</sup>

## B. Analisis Data

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Ibu selaku Mega Kartika Putri Guru kelas 1 1 September 2021

<sup>17</sup> Wawancara dengan Ibu Tri Hermiyanti selaku Guru kelas 1 31 Agustus 2021

<sup>18</sup> Wawancara dengan Bapak Zakaria Al Ansori selaku kepala madrasah 31 Agustus 2021

<sup>19</sup> Wawancara dengan Ibu Tri Hermiyanti selaku Guru kelas 1 31 Agustus 2021

<sup>20</sup> Wawancara dengan Ibu selaku Mega Kartika Putri Guru kelas 1 1 September 2021

1. Pelaksanaan yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran disiplin siswa kelas 1 di Sekolah Dasar Al Mahmoed Gempolan Tulungagung.
  - a. Setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan, peneliti menemukan bahwaseorang guru memberlakukan pembiasaan dalam membentuk sikap disiplin siswa dikarenakan dalam pembelajaran sikap disiplin juga sangat penting diterapkan pada saat dikelas maupun diluar pembelajaran, karena pada jenjang dasar ini diluar pembelajaran pun dibutuhkan pengawasan dari guru kelas.
  - b. Anak akan terbiasa melakukan sikap disiplin dimana pun mereka berada karena pada dasarnya proses pembelajaran ditunjang dari pembelajaran didalam kelas dan diluar kelas, sehingga akan membentuk sikap baik pada diri anak serta guru memberikan sanksi yang logis sehingga bukan hanya bentuk hukuman tapi, suatu tindakan yang bisa membawa hal positif juga pada diri siswa.
  - c. Guru juga memberlakukan peraturan yang mana disiplin berarti “kesedian untuk mematuhi ketertiban agar siswa dapat belajar”. Disiplin merupakan rasa tanggung jawab dari pihak murid berdasarkan kematangan rasa sosial untuk mematuhi segala aturan dan tata tertib disekolah sehingga dapat belajar dengan baik. Disiplin bukan hanya suatu aspek tingkah laku siswa dalam kelas atau sekolah saja, melainkan juga didalam kehidupannya dimasyarakat. Guru memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak didiknya. Guru yang merupakan pendidik profesional dengan memiliki fungsi dan tugas utama dalam jalur pendidikan formal yakni mengajar, membimbing, mendidik, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa serta sebagai panutan atau teladan bagi siswa.

- d. Guru juga memberikan bimbingan yaitu Guru sebagai pembimbing. dilihat dari aspek teoritis menekankan pada tugas guru memberikan bantuan kepada peserta didik dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Peran pembimbing berkaitan erat dengan pembinaan pribadi dan mental peserta didik
2. Faktor pendukung dan penghambat dari strategi yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran disiplin siswa kelas 1 di Sekolah Dasar Al Mahmoed Gempolan Tulungagung.
    - a) Faktor Pendukung dalam pembentukan sikap disiplin siswa kelas 1 sebagai berikut:
      - 1) Setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan, peneliti menemukan bahwafaktor pendukung untuk membentuk sikap disiplin siswa ini salah satunya karena peran dari guru itu sendiri yang sangat dominan untuk menumbuhkan sikap disiplin anak.lingkungan belajar yang nyaman, budaya religious madrasah yang selalu dijunjung tinggi oleh seluruh warga madrasah, teladan yang tinggi dari guru dan karyawan, perhatian dan bimbingan yang tinggi dari guru terhadap perilaku sikap disiplin anak.
      - 2) latar belakang orang tua yang cukup tinggi sehingga mampu memberikan pendampingan yang intens terhadap siswa, teman sebaya yang berperilaku baik sehingga mampu memberikan dorongan dan motivasi untuk berperilaku baik, pemberian cerita-cerita teladan baik di sekolah maupun dirumah, dan koleksi bacaan di perpustakaan yang mampu memberikan inspirasi dan motivasi berbuat baik.
      - 3) Faktor pendukung yang lain yaitu guru dekat dengan siswa yang mana gurunya sendiri yang dominan karena bagaimanapun kita harus masuk kedunia mereka baru mereka bisa menuruti apa yang kita mau. Oleh karena

itu mbak ketika istirahat pun saya tetap merangkul anak-anak dan main bersama mereka itu juga agar mereka terbiasa dengan sikap disiplin yang saya ajarkan setiap harinya.

4) Faktor pendukung yang terakhir ialah gurunya memberikan contoh disiplin yang mana Guru tidak hanya memiliki satu peran, perannya yang berkedudukan sebagai pendidik seharusnya menunjukkan kelakuan yang layak sesuai dengan harapan masyarakat, dan guru diharapkan berperan sebagai teladan dan rujukan dalam masyarakat dan khususnya anak didik yang dia ajar. Peran guru dalam mencerdaskan peserta didik melalui cara mendidik dan mengajar, guru juga mempunyai tugas lain yaitu menerapkan disiplin guna membentuk perilaku siswa kearah yang lebih baik.

b) Faktor penghambat dalam pembentukan sikap disiplin siswa kelas 1 sebagai berikut:

a) Setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan, peneliti menemukan bahwa Faktor penghambat dalam pembentukan sikap disiplin yaitu faktor Lingkungan Masyarakat diantaranya keluarga dan masyarakat yang mana penghambat lingkungan tempat anak berinteraksi, kemudian teman pergaulan diluar madrasah, kesalahan dalam memilih teman bergaul diluar madrasah akan memudahkan terkontaminasinya pondasi sikap disiplin yang telah dibangun dilingkungan madrasah dengan hal-hal esdraktif yang dibawa oleh teman bermainnya, faktor selanjutnya adalah buku bacaan yang disukai anak terutama komik dan cerpen. Pemberian buku bacaan yang tidak cermat akan membentuk sikap disiplin dan karakter anak seperti tokoh yang dimunculkan dalam buku bacaan tersebut. Untuk anak yang masih duduk di bangku kelas 1, yang banyak terjadi adalah orang tua yang masih saja

memanjakan anaknya, jadi si anak akan merasa masih sangat tergantung dengan orang tuanya.

- b) Faktor penghambat dalam pembentukan sikap disiplinialah Kecanggihan Teknologi yaitu tayangan media televisi serta bermain game online yang mana adalah tayangan media televisi yang jauh dari nilai disiplin yang dijunjung tinggi oleh masyarakat. Pengaruh media televisi tidak dapat disepelekan atau dipungkiri rata-rata anak-anak melihat tv 3-5 jam perhari tayangan yang paling disukai adalah sinetron, musik dan film. Kita melihat berapa tayangan-tayangan tv di indonesia yang tidak memperhatikan sisi etika moral yang berkembang dimasyarakat. Sinetron banyak menggambarkan bagaimana orang jujur justru menjadi bulan-bulanan bagi mereka yang tidak jujur, ucapan-ucapan yang tidak sering meluncur dari pemain sinetron untuk mendramatisir suasana, raut muka pemain, cara berpakaian dan lain sebagainya menjadi pemandangan yang setiap hari anak-anak nikmati. Ditambah lagi permainan (game) yang ada dirumah lebih banyak mendominasi dengan kekerasan. Ini kontras dengan lingkungan keseharian mereka, tetapi ini menarik perhatian anak-anak dan tidak menutup peluang bahwa mereka akan secara tidak sadar akan mengintimidasi perilaku sikap disiplin semacam ini

3. Implikasi dari strategi pelaksanaan yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran disiplin siswa kelas 1 di Sekolah Dasar Al Mahmoed Gempolan Tulungagung.

- a) Pembelajaran tidak hanya berhenti pada tahap pelaksanaan dalam membentuk sikap disiplin siswa akan tetapi, berlanjut kepada tahap evaluasi terhadap proses pembelajaran. Di akhir pembelajaran guru selalu melakukan refleksi tentang perilaku disiplin siswa pada hari itu. Berbagai hal di ungkapkan antara lain

perilaku disiplin siswa hari itu? Bagaimana reward dan punishment? Bagaimana upaya siswa untuk memperbaiki perilaku disiplinnya? dan lain sebagainya, itulah beberapa hal yang dilakukan guru bersama-sama siswa di akhir pembelajaran. Dari evaluasi pembelajaran tersebut maka, hasil dari proses pembelajaran dalam membentuk sikap disiplin siswa sudah terlihat dengan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk membentuk sikap disiplin dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran dalam membentuk sikap disiplin siswa dari hasil evaluasi pada proses pembelajaran dengan memperhatikan antara lain menurut Mulyasa bahwa dalam menerapkan disiplin di kelas guru disarankan melakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Mempelajari pengalaman peserta didik di sekolah melalui kartu catatan kumulatif
- 2) Mempelajari nama-nama peserta didik secara langsung, misalnya melalui daftar hadir di kelas
- 3) Mempertimbangkan lingkungan pembelajaran dan lingkungan peserta didik
- 4) Memberikan tugas yang jelas, dapat dipahami, sederhana dan tidak bertele-tele
- 5) Menyiapkan kegiatan sehari-hari agar apa yang dilakukan dalam pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan sehingga tidak banyak terjadi penyimpangan
- 6) Bergairah dan bersemangat dalam melakukan pembelajaran, agar dapat dijadikan tauladan bagi peserta didik
- 7) Berbuat sesuatu yang berbeda dan bervariasi, jangan monoton, sehingga membantu disiplin dan gairah belajar peserta didik
- 8) Menyesuaikan argument dengan kemampuan peserta didik, jangan memaksakan peserta didik sesuai dengan pemahaman guru atau mengukur peserta didik dari kemampuan gurunya
- 9) Membuat peraturan yang jelas dan tegas agar bisa dilaksanakan dengan sebaiknya-baiknya oleh peserta didik dan lingkungannya.

- b) Pembelajaran yang diberikan guru mengandung unsur strategi yaitu pusat belajar modular adalah pengembangan suatu pusat modular oleh kebutuhan dan maksud yang hendak dicapai oleh pusat tersebut. Pusat motivasi yang dimaksudkan untuk membangkitkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran tertentu karena adanya sikap negatif siswa terhadap mata pelajaran tersebut. Dengan pusat motivasi diupayakan agar siswa terangsang minatnya untuk mempelajari mata pelajaran yang bersangkutan. Pusat konsep pada umumnya secara kognitif berorientasi kepada dan dirancang untuk menyampaikan pengetahuan tentang konsep, gagasan dan prinsip. pusat proses dirancang untuk mengajari siswa mengenai cara bekerja beberapa proses pembuatan suatu benda tertentu.
- c) Mengembangkan tujuan-tujuan pusat belajar. Setelah menentukan jenis pusat belajar yang dibutuhkan, selanjutnya merumuskan tujuan-tujuan yang hendak dicapai oleh pusat. Perumusan tujuan suatu pusat hendaknya berorientasi kepada pengembangan perilaku siswa, bukan pada perilaku dan tujuan guru. Dengan kata lain, hal apa yang hendak dikerjakan oleh siswa setelah mereka melakukan tugas-tugas, yang sebelumnya tak dapat mereka lakukan. Selanjutnya, menetapkan hambatan-hambatan yang ada berkaitan dengan tujuan-tujuan pusat belajar. Setelah merumuskan tujuan-tujuan hambatan-hambatan itu mungkin bersifat fisis atau psikologis. Hambatan fisis misalnya terhambatnya tempat atau ruangan sehingga guru perlu memikirkan dan mengusahakan cara mengatasinya. Hambatan psikologis misalnya adanya peraturan sekolah yang melarang guru memanfaatkan dinding kelas atau menggunakan material tertentu.

### **C. Temuan Penelitian**

**1. Pelaksanaan Strategi Guru dalam Membentuk Sikap Disiplin melalui Pembelajaran pada Siswa Kelas 1 di Sekolah Dasar Islam Al Mahmoed Gempolan Tulungagung**

a. Pelaksanaan Strategi guru dalam membentuk sikap disiplin kelas 1 didalam pembelajaran ini adalah dengan:

- 1) Pembiasaan
- 2) Pemberian sanksi
- 3) Memberlakukan peraturan
- 4) Memberikan bimbingan

**2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Strategi Guru dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Kelas 1 di Sekolah Dasar Islam Al Mahmoed**

a. Faktor Pendukung dalam pembentukan sikap disiplin siswa kelas 1 sebagai berikut:

1. Lingkungan sekolah
2. Lingkungan yang mendukung
3. Guru dekat dengan siswa
4. Guru memberikan contoh kedisiplinan

b. Faktor penghambat dalam pembentukan sikap disiplin siswa kelas 1 sebagai berikut:

1. Lingkungan Masyarakat yaitu keluarga dan masyarakat
2. Kecanggihan Teknologi yaitu tayangan media televisi serta bermain game online



### **3. Implikasi Strategi Guru dalam Membentuk Sikap Disiplin melalui Pembelajaran pada Siswa Kelas 1 di Sekolah Dasar Islam Al Mahmoed Gempolan Tulungagung.**

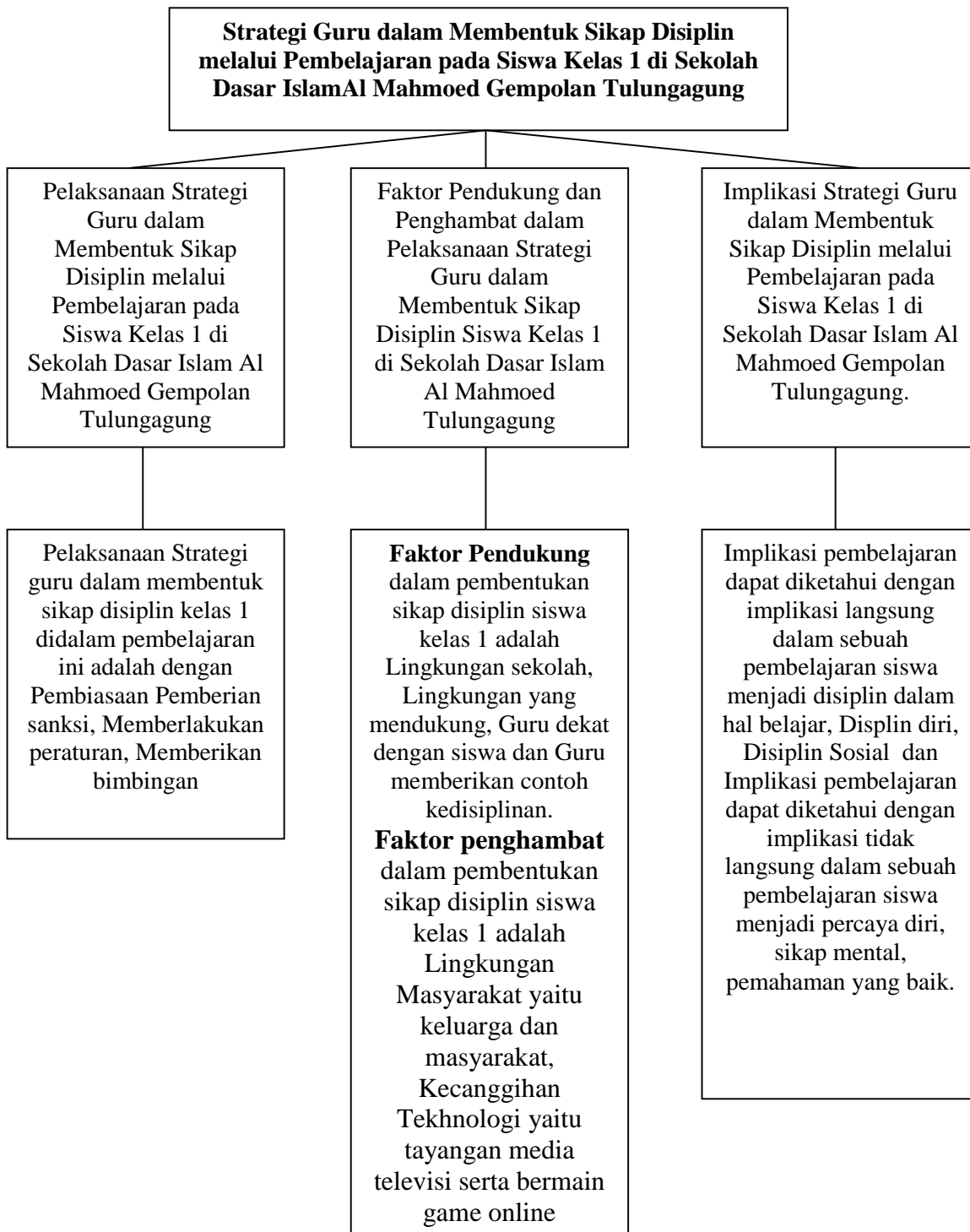
Implikasi pembelajaran dapat diketahui dengan implikasi langsung dalam sebuah pembelajaran. Sebagai berikut:

- a. siswa menjadi disiplin dalam hal belajar, dalam hal beribadah
- b. Disiplin diri, yaitu apabila peraturan-peraturan atau ketentuan-ketentuan itu hanya berlaku bagi diri seseorang. Misalnya, disiplin belajar, dan disiplin beribadah.
- c. Disiplin sosial adalah apabila ketentuan-ketentuan atau peraturan-peraturan itu harus dipatuhi oleh orang banyak atau masyarakat.

Implikasi pembelajaran dapat diketahui dengan implikasi tidak langsung dalam sebuah pembelajaran. Sebagai berikut:

- a. Siswa memiliki kepercayaan diri menyampaikan pendapat dan hasil belajarnya kepada masyarakat atau keluarga. Siswa dengan pengetahuan tentang agama mengajarkan pada anak-anak yang lebih kecil dari dirinya.
- b. Sikap mental (*mental attitude*) yang merupakan sikap taat dan tertib sedangkan hasil atau pengembangan dari latihan, pengendalian pikiran dan pengendalian watak.
- c. "Pemahaman yang baik mengenai sistem peraturan perilaku, norma, kriteria dan standar yang sedemikian rupa, sehingga pemahaman tersebut menumbuhkan pengertian yang mendalam atau kesadaran, bahwa ketaatan akan aturan. Norma dan standar tadi merupakan syarat mutlak untuk mencapai keberhasilan (sukses).





Bagan 4.1  
**BAGAN TEMUAN PENELITIAN**